BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengisian pre-test dan post-test dengan pengambilan data wawancara dan observasi, intrevensi pemberian terapi okupasi yaitu melakukan terapi menanam bunga serta merawat bunga dan membuat bross dari kain flannel. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi okupasi dalam menurunkan tingkat halusinasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah pasien rawat inap wanita di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang mengalami gangguan presepsi sensori: Halusinasi.

3.2.2 Sampel

Pada penelitian ini menggunakan sampling acak wilayah adalah suatu teknik memilih sampel berdasarkan rumpun atau wilayah atau cluster dalam populasi. Adapun rumus dalam penentuan ialah sebagai berikut : $Fi = Ni / N$

Kemudian di dapatkan besarnya sampel per cluster, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut : $Ni = Fi \times n$

Keterangan:

Fi = Sampel pecahan cluster

NI = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukan dalam sampel.

Cluster random Sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, (Sugiyono,2012 : 94) dari data diatas diketahui ruangan yang dipilih yaitu ruang rawat inap wanita flamboyan dan melati dengan 20 responden, dengan menentukan sampel dari periode 1 yaitu ruang flamboyan sebanyak 14 populasi lalu dipilih 7 responden, dan untuk ruang melati sebanyak 10 populasi lalu dipilih 5 responden, sedangkan peridode 2 yaitu di ruang flamboyan sebanyak 12 populasi lalu dipilih 6 responden, dan untuk ruang melati 7 populasi lalu dipilih 2 responden.

Sampel pada penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- Pasien jiwa yang wanita yang berada di ruang rawat inap flamboyan dan melati
- Pasien jiwa yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi : pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang
- Pasien jiwa di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- Pasien Jiwa yang tidak mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi: pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- Pasien yang belum kooperatif

3.3 Kerangka Operasional Penelitian

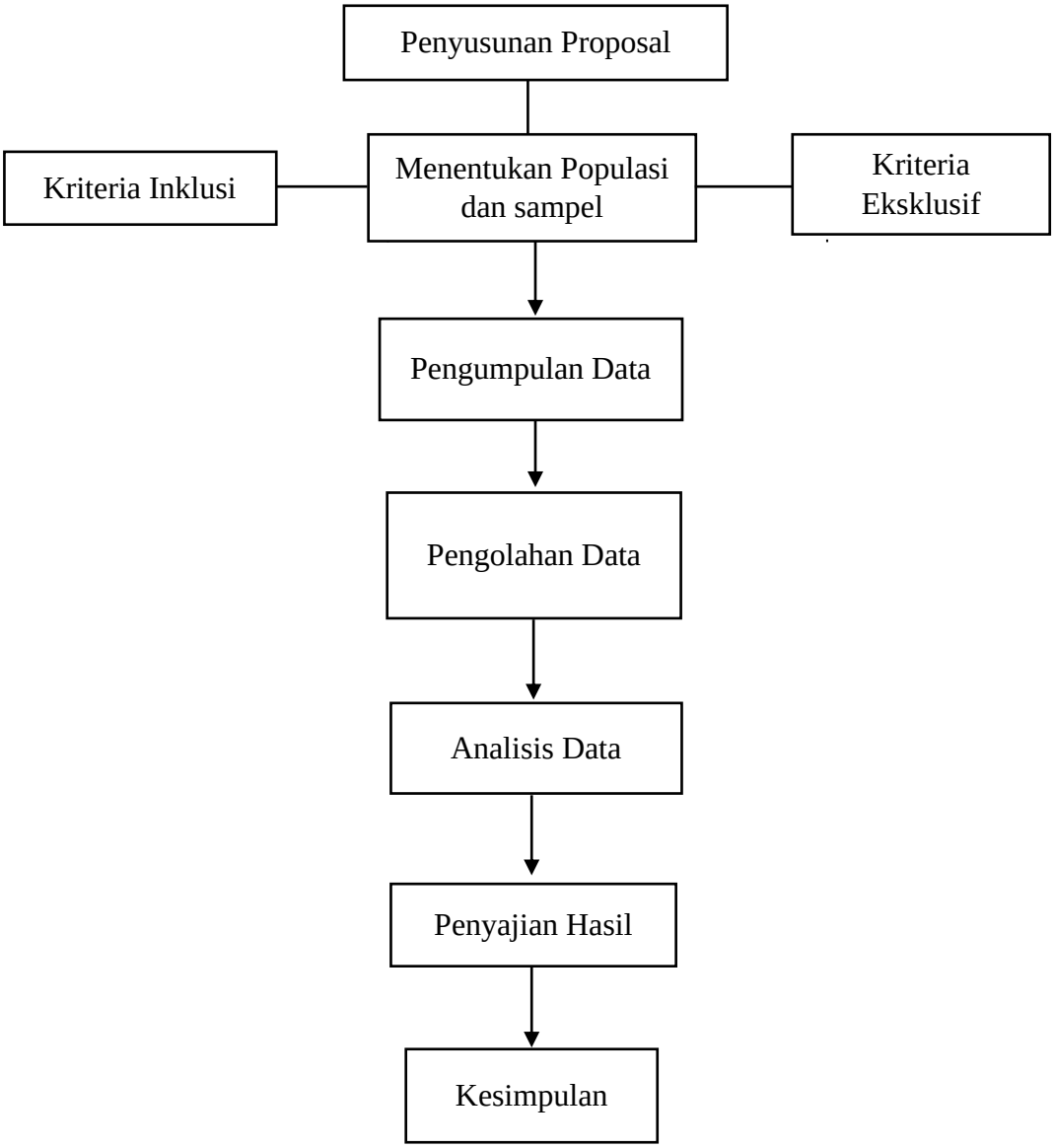

Gambar 3. 1 Kerangka Operasional Penelitian

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian ini dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian Pengaruh Terapi Okupasi Dalam Menurunkan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skoring
1	Halusinasi	Halusinasi Pendengaran merupakan suatu keadaan dimana pasien mengalami perubahan dalam menerima stimulus dimana seseorang mendengar suara-suara yang tidak nyata seperti sebuah perintah yang baik dan buruk.	1. Frekuensi Halusinasi 2. Durasi Halusinasi 3. Lokasi Halusinasi 4. Kekuatan Suara 5. Keyakinan Asal Suara 6. Jumlah Isi Suara Negatif 7. Intesitas Suara Negatif 8. Jumlah Suara Yang Menekankan 9. Intesitas Suara Yang Menekankan 10. Gangguan Yang Daikibatkan Suara 11. Kontrol Terhadap Suara	Kusioner	Ordinal	Setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden diberi skor: - Tidak Pernah skor 0 - Sangat Tidak Setuju skor 1 - Tidak setuju skor 2 - Setuju skor 3 - Sangat Setuju skor 4 Kemudian skor diolah dengan jumlah skor yang diperoleh dan ditotal menjadi jumlah skor yang didapatkan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skoring
2	Terapi Okupasi	Terapi okupasi yaitu terapi yang menggunakan waktu luang pasien dengan cara memberikan kegiatan terapi seperti berkebun dengan cara menanam bunga dan merawat bunga serta membuat karya ketrampilan dengan membuat bross dari kain flannel.	1. Mempersiapkan Lingkungan : a) Memberikan lingkungan yang aman, nyaman dan tenang. 2. Pelaksanaan : a) Mempersiapkan alat dan bahan b) Melaksanakan aktivitas terapi okupasi berupa menanam bunga dan membuat bross dari kain flannel 3. Mengevaluasi pemberian terapi a) Kegiatan pemberian terapi okupasi ini diharapkan dapat memperbaiki kosentrrasi, koodinasi, dan motorik.	Observasi		

3.5 Pengumpulan Data

a. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner untuk mengetahui tingkat halusinasi pasien adapun kuisoner menggunakan uji validasi AHRS (Audiotory Hallucination Rating Scale) terlampir sumber gillian haddock, university of machester 1994 dan memberikan terapi berkebun seperti menanam bunga serta merawat bunga dan membuat karya ketrampilan seperti membuat bross dari kain flannel.

b. Waktu Pengumpulan Data

Waktu pengambilan dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 30 Januari – 25 Februari 2023.

c. Tempat Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Ruang rawat inap wanita flamboyan dan melati di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- Pada hari pertama sampai hari keempat peneliti melakukan observasi dengan mengisi pre test diruang flamboyan dan melati pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran, serta pengumpulan dan mengelompokkan data pre test dan memilih dengan metode acak untuk pasien yang akan dilakukan pemberian terapi okupasi.
- Hari Kelima sampai hari ketujuh peneliti melakukan pemberian terapi okupasi berupa berkebun seperti menanam bunga dan membuat bross

dari kain flannel pada pasien yang sudah dilakukan pre test dan dipilih secara acak pada ruangan wanita yang ada di rumah sakit jiwa.

- Pada hari kedelapan sampai hari kesepuluh mengulang kembali pemberian terapi okupasi berupa berkebun menanam bunga, serta menanam bunga dan membuat bross dari kain flannel
- Hari kesebelas sampai keempat belas peneliti melakukan pengisian post test pada pasien yang sudah diberikan pemberian terapi okupasi.

3.6 Analisis Data Penelitian

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk menilai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini dilakukan melalui uji stastistik (SPSS) yang akan diperoleh nilai p, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan >0,05.

3.7 Etik Penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etik harus diperhatikan. Etika dalam penelitian keperawatan membantu manusia untuk melihat secara kritis moralitas yang dihayati masyarakat, etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih adekuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam tata kehidupan masyarakat. Sedangkan etika dalam ranah penelitian lebih menunjuk pada prinsi-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian antara lain:

a. *Beneficence* (manfaat)

Segala bentuk penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip ini dapat ditegakan dengan membebaskan, tidak memberikan atau menimbulkan kekerasan pada manusia untuk dieksploitasi.

b. Penghormatan pada martabat manusia, merupakan prinsip etik yang kedua.

Terdiri dari: *The Right to Self-Determination*

- Manusia sebagai makhluk bebas memiliki otonom untuk mengatur kehidupan.
- Berarti dalam penelitian manusia boleh ikut serta atau tidak tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
- Berhak bertanya, menolak informasi yang diberikan, meminta klarifikasi dan mengakhiri keikutsertaan.
- Manusia memiliki hak untuk menentukan apa yang akan dilakukan termasuk bebas dari paksaan dalam jenis apapun.
- Jaminan dari paksaan sangat diperlukan mengingat peneliti memiliki otoritas, dapat mengontrol dan mempengaruhi partisipan potensial.

c. Prinsip keadilan prinsip etik umum ketiga.

Terdiri dari: *The Right to Fair Treatment*

- Partisipan berhak untuk mendapatkan keadilan dan tindakan yang sama sebelum, selama dan setelah peneliti.